

Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca (Pelatihan Menulis) Bagi Guru-Guru SMP Se-Kota Medan

Gemala Widiyarti¹, Kevin Ateta Sitepu², Anggi Pebrina Peranginangin³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru SD, FKIP, Universitas Quality, Indonesia

Alamat: Jl. Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132, Indonesia

Email: wdiyartigemala@gmail.com¹

ABSTRACT. *The participants in this activity were Middle School teachers throughout Medan City. This activity was attended by four hundred participants. The hope of this activity is that writing literacy can develop among teachers and can be passed on to students. The world of Literacy continues to grow, the public's interest in participating in encouraging literacy is also starting to sprout. Not only the growth of interest in reading but this enthusiasm is also seen in the world of writing. The ease with which reading material is obtained through online media inspires them to write as well. Writing platforms grow like mushrooms in the rainy season. This causes the writing culture to suddenly become very popular. Social media such as Facebook, Instagram, WhatsApp or other platforms that have monetary value are places where they share their ideas and feelings. Some have even recorded works from these uploads. Novels, collections of short stories, travel, culinary, or other themes become material that can be recorded. They have done, the profession of a writer also carried. At this level it is necessary to continue to hone skills. So that the writing does not just appear, but there is a quality that accompanies it. Both in terms of grammar and from the content of writing. For this reason, efforts are needed to improve this ability. So, in this case we as the Pasuruan Book Writing Community intend to hold training to improve the ability of writers in terms of quality. In collaboration with the Association of Educators and Writers of North Sumatra, the Medan City Library and Archives Service carried out an activity to Develop Interest in Reading Through Writing which became.*

Keywords: *Writing Training, Junior High School, Teachers*

PENDAHULUAN

Buku merupakan salah satu senjata yang paling kuat yang dapat digunakan dalam hal promosi atau personal branding seseorang. Jika banyak guru yang menulis buku, maka profesi ini akan semakin dikenal dengan kreatifitasnya, dan efeknya juga bisa meningkatkan citra positif terhadap dunia pendidikan di mata masyarakat. Guru yang mempunyai

buku sendiri akan terlihat lebih berkelas dan lebih kreatif di mata peserta didik. Maka jika guru mengikuti kegiatan pelatihan menulis dan kemudian guru membuat atau melahirkan satu karya, maka ini akan menjadi semangat bagi peserta didik dalam melahirkan karya juga. Hal inilah yang mendorong kegiatan pelatihan menulis ini dilakukan.

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001: 296). Kegiatan Pengembangan Minat Baca dan Pelatihan Menulis yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan bekerjasama dengan Perkumpulan Pendidik Penulis Sumatera Utara merupakan salah satu program kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan untuk ikut menyukseskan kampanye gerakan literasi yang telah dicanangkan pemerintah.

Memberikan pelatihan pada penulis untuk terus mengasah kemampuan menulisnya agar tulisan yang dihasilkan berkualitas, memberikan kontribusi yang besar bagi bangsa lewat karya yang dihasilkan. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta wajib menyelesaikan naskah tulisannya secara berkelompok dan kelompok terbaik akan mendapatkan hadiah dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan. Para peserta yang hadir pada acara ini berjumlah lebih dari Empat Ratus Orang yang berasal dari guru-guru SMP Se Kota Medan.

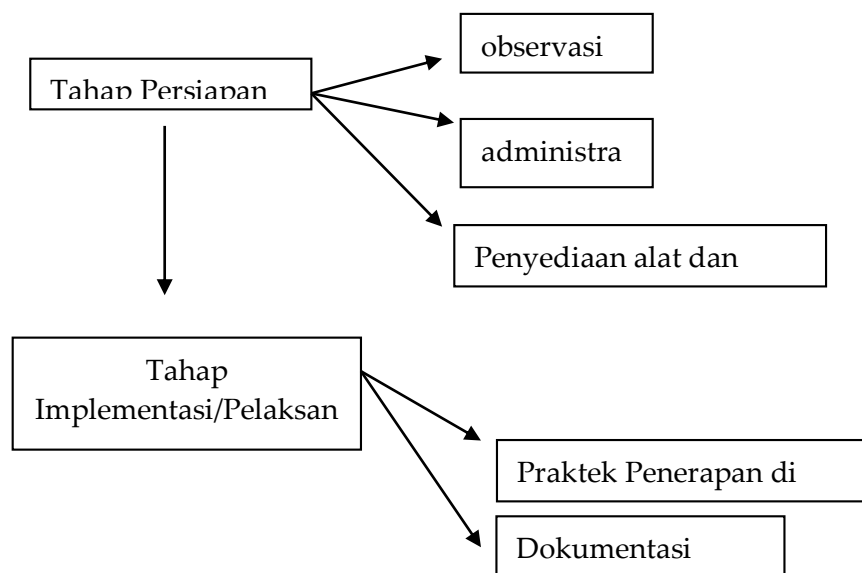
Menulis merupakan kegiatan berpikir seseorang untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam suatu karya untuk dapat dibaca oleh orang lain. Oleh karena itu penulis perlu memiliki kemampuan yang baik dalam menuangkan ide-ide yang diungkapkannya dalam bahasa tulisan. Adapun Abidin (2013:182) berpendapat bahwa menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan mereaksi yang artinya menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia. Dalman (2014:3) mengungkapkan menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Selain itu, Soebachman (2014:27) berpendapat bahwa menulis adalah media komunikasi kita dengan orang lain untuk menyampaikan apa yang kita inginkan, menyebarkan gagasan dan mengajak orang lain untuk ikut berpikir dan berkembang. Menulis, dalam perspektif kajian pendidikan bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah, kegiatan pembelajaran bahasa tulisan yang dapat digunakan sebagai alat

komunikasi untuk menyampaikan pesan atas ide dan gagasan penulis kepada pembaca. Mengingat bahasa tulisan merupakan salah satu alat komunikasi dalam masyarakat, maka seseorang perlu belajar bagaimana cara membuat tulisan yang baik agar mudah dimengerti oleh pembaca. Keterampilan menulis bertujuan untuk dapat menuangkan suatu perasaan aktivitas berpikir dalam otak, karena keterampilan menulis berkaitan dengan aspek kognitif, penulis harus memikirkan topik yang hendak ingin dikembangkan dengan tata cara menulis yang baik (Sri: 2012).

METODE

Pelaksanaan PKM ini melalui beberapa tahapan yang akan dilaksanakan, antara lain dapat digambarkan dalam alur berikut:



Workshop Peningkatan Mutu Kepenulisan merupakan salah satu program kerja Pemerintah yang disahuti oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan dengan menggandeng Perkumpulan Pendidik dan Penulis Sumatera Utara, PPPSU ikut menyukseskan kampanye gerakan literasi yang telah dicanangkan pemerintah. Memberikan pelatihan pada penulis untuk terus mengasah kemampuan menulisnya agar tulisan yang dihasilkan berkualitas, memberikan kontribusi yang besar bagi bangsa lewat karya yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kegiatan yang menuntut adanya kegiatan encoding, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui bahasa. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini adalah penulis, dalam kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Tarigan (1986: 21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menurut Sujanto (1988: 68) secara garis besar tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca dan memberi hiburan.

Dalam satu tulisan, tidak menutup kemungkinan memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya saja seorang penulis ingin memberikan informasi sekaligus ingin mempengaruhi pembaca. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 1.3) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan analisis situasi diatas maka ditemukan beberapa permasalahan mitra yaitu:

- a. Belum adanya kegiatan Pengembangan Minat Baca yang dilakukan khusus bagi guru-guru SMP Sekota Medan yang dilakukan secara gratis tanpa dipungut biaya.
- b. Kurangnya motivasi menulis guru.
- c. Kurangnya minat baca yang dimiliki oleh guru.
- d. Tidak adanya kepercayaan diri yang dimiliki oleh guru saat akan menulis.

Adapun solusi dan target luaran yang di tawarkan adalah :

Luaran Wajib :

- a. Mengadakan kegiatan pelatihan menulis sesuai dengan yang diarahkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan.
- b. Memberikan Motivasi kepada peserta akan pentingnya mempunyai tulisan sendiri.

- c. Output dari pelatihan menulis ini adalah guru wajib memiliki tulisan sesuai arahan dari Narasumber.
- d. Adanya reward yang diberikan untuk penulis terbaik bagi setiap Rayon Sekolah yang telah di seleksi oleh Narasumber.
- e. Antologi puisi yang telah diselesaikan oleh peserta Pelatihan.

Selanjutnya, Tample 1988 (Saleh Abbas, 2006:127) menerangkan bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Sedangkan, Djago Tarigan 1983 (Haryadi, 1996:77) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambanglambang grafis tersebut, kalau siswa memahami bahasa dan lambang grafis tersebut.

Dalam proses menulis, kegiatan yang paling utama dan menentukan keberlangsungan kegiatan menulis selanjutnya adalah pada tahapan pengembangan ide atau gagasan. Pada tahapan ini penulis dituntut untuk dapat menyusun ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran penulis ke dalam bentuk sebuah tulisan.

Kegiatan menulis memiliki beberapa tujuan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hugo Hartig (dalam Tarigan 2013, hlm. 25) bahwa tujuan menulis adalah “*assignment purpose (tujuan penugasan), altruistic purpose (tujuan altruistik), persuasive purpose (tujuan persuasif), informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan), self-experience purpose (tujuan pernyataan diri), creative purpose (tujuan kreatif), dan problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah).*”





Gambar 3. Foto Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

KESIMPULAN

Pelatihan ini melatih guru-guru agar mampu menulis buku dalam bentuk buku fiksi ataupun non fiksi sesuai dengan kaidah ilmiah dan penulisan yang berlaku pada penerbit yang dituju. Minat baca yang dimiliki oleh guru mesti ditingkatkan karena guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Aspek lain yang juga menjadi perhatian yaitu kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh guru saat akan menulis. Pelatihan ini mendorong para guru untuk menghasilkan tulisan sesuai dengan arahan Narasumber dan diberikan reward bagi penulis terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninditya Sri Nungraheni, 2012. *Penerapan Strategi cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: PT Pustaka Husai Mandai.
- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Depdiknas .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka.
- H. Dalman, (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryadi, dan Zamzami, 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparno, Yunus Muhamad. 2002. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Sujanto. 1988. *Kerampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Soebachman, A. (2014). *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta: Syura Media Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.